

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang menjadi kebutuhan dalam kehidupan setiap manusia. Pendidikan yang disampaikan kepada setiap individu dapat berupa pendidikan formal ataupun non-formal. Pendidikan ini bukan hanya terkait bagaimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan melalui tenaga pendidik dan berfikir bahwa ilmu pengetahuan didapatkan dari tenaga pendidik saja, akan tetapi ilmu pengetahuan itu pun didapatkan melalui lingkungan dimana seseorang tinggal. Seperti yang dikemukakan oleh Paulo Freire dalam buku teori-teori pendidikan (2015: 29), yang menegaskan bahwa “Mengajar bukan sekadar memindahkan pengetahuan dengan hafalan”. Mengajar tidak dapat direduksi menjadi mengajar siswa saja, akan tetapi mengajar baru berfungsi bila siswa belajar untuk belajar (*learn to learn*). Artinya, siswa sanggup belajar alasan (*why*) dari objek dan isi yang dipelajari. Siswa belajar untuk kreatif dan mandiri. Mereka harus mampu menerjemahkan dan menjelaskan permasalahan nyata yang sedang dihadapi oleh dirinya maupun masyarakat.

Salah satu bentuk pendidikan formal diantaranya adalah pendidikan kejuruan. Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didiknya terutama untuk bekerja dalam bidang-bidang tertentu, bentuk satuan pendidikan kejuruan adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) membekali siswanya dengan berbagai jenis pendidikan kejuruan, salah satunya adalah dengan mata pelajaran

kewirausahaan. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan ini bertujuan agar siswa dapat mengubah pola pikir (*mindset*) siswa dari pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*) dengan bermodalkan keahlian yang dimilikinya sesuai dengan bidang yang ditekuninya pada saat sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan tersebut dapat berupa penyampaian teori dan pelaksanaan praktik berwirausaha.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dipublikasikan oleh salah satu majalah online yaitu www.kontan.co.id, menyatakan bahwa tingkat pengangguran di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan terakhir sekolah menengah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bulan Mei 2018 sebesar 8,92%, sedangkan hingga bulan Agustus 2018 mencapai 11,24%. Dalam proses pendidikannya, SMK lebih menekankan kepada pelaksanaan praktik dengan tujuan penguasaan *hardskill* dari setiap siswa dan mempersiapkan siswa untuk mampu bekerja di dunia usaha dan dunia industri atau DU/ DI. Dengan memiliki *hardskill* yang baik dan kompeten, siswa SMK dirasa akan mampu menjual kemampuan yang ada pada dirinya untuk bisa bekerja di perusahaan yang dituju. Dengan demikian, fokus SMK lebih besar kepada penguasaan *hardskill* dibandingkan *softskill*. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) terkait dengan penyebab tingginya pengangguran yang didominasi oleh lulusan SMK. BPS (Badan Pusat Statistik) mengungkapkan bahwa *softskill* dapat diciptakan melalui bagaimana individu memahami kondisi psikologisnya sendiri, mengatur ucapan, pikiran, serta sikap yang dapat ia sesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, salah satu solusinya yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan baru atau memulai berwirausaha. Untuk memulai berwirausaha seseorang harus memiliki minat berwirausaha dan motivasi berwirausaha, karena kedua hal tersebut bisa memberikan pengaruh yang cukup besar. Menurut Kurnianti dalam Komang Melayani (2017:2), yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam individu itu sendiri. Faktor intrinsik sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang, dan pendidikan/ pengetahuan.

Dengan memiliki minat berwirausaha, diharapkan siswa akan mampu mendirikan sebuah usaha dan menjadi seorang wirausaha yang mandiri atau independen serta mampu bersaing dalam dunia perekonomian. Dari beberapa faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, dalam penelitian ini difokuskan pada faktor ekstrinsik yang meliputi pendidikan dan lingkungan keluarga. Maksud dari faktor pendidikan dalam penelitian ini yaitu pendidikan kewirausahaan. Kedua faktor tersebut saling berkaitan, melalui pendidikan kewirausahaan siswa bisa mendapatkan pengetahuan berupa teori dan pengalaman praktik yang bersangkutan dengan kewirausahaan, sedangkan melalui lingkungan keluarga siswa dapat diberikan dorongan dan tuntunan untuk berwirausaha dan juga apabila

lingkungan keluarga memiliki latar belakang berwirausaha maka akan lebih berpotensi besar untuk anak meniru budaya berwirausaha di lingkungan keluarganya.

Subjek penelitian ini adalah siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya, karena di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) siswa telah dibekali dengan keahlian khusus yang sesuai dengan jurusan yang dipilihnya. Dengan keahlian yang didapat mereka bisa memiliki peluang dan berpotensi untuk berwirausaha sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada staf tata usaha, data yang diperoleh yaitu mengenai jumlah keseluruhan siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya yang disajikan dalam Tabel 1.1:

Tabel 1.1
Data Keseluruhan Jumlah Siswa Multimedia
SMK Negeri 1 Tasikmalaya

No	Kelas	Jumlah siswa
1	X Multimedia 1	32 siswa
2	X Multimedia 2	32 siswa
3	X Multimedia 3	30 siswa
4	XI Multimedia 1	36 siswa
5	XI Multimedia 2	36 siswa
6	XI Multimedia 3	36 siswa
7	XII Multimedia 1	40 siswa
8	XII Multimedia 2	40 siswa
Total		282 siswa

Sumber: Staf Tata Usaha (TU) SMK Negeri 1 Tasikmalaya (2019)

Berdasarkan data pada tabel 1.1, jumlah keseluruhan siswa jurusan multimedia yaitu sebanyak 282 siswa, yang terdiri dari 94 siswa kelas X dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 3 rombel, 108 siswa kelas XI

dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 3 rombel, dan 80 siswa kelas XII dengan jumlah rombongan belajar (rombel) sebanyak 2 rombel.

Data lain yang diperoleh peneliti yaitu data mengenai status alumni siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya pada tahun 2018 serta data mengenai latar belakang keluarga siswa yang berupa data pekerjaan orang tua siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya.

Data mengenai status alumni siswa SMK Negeri 1 Tasikmalaya disajikan dalam Tabel 1.2:

Tabel 1.2
Data Lulusan SMK Negeri 1 Tasikmalaya Tahun 2018

No	Kompetensi Keahlian	Jenis Pekerjaan				Jumlah
		Bekerja di DU/ DI dan Instansi Pemerintah	Wirausaha	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Masa Tunggu Kerja	
1	Teknologi dan Rekayasa	-	-	-	-	-
2	Teknologi Informasi dan Komunikasi	20	20	20	-	60
3	Kesehatan	-	-	-	-	-
4	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata	10	10	30	-	50
5	Agribisnis dan Agroteknologi	-	-	-	-	-
6	Bisnis dan Manajemen					

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tasikmalaya (2019)

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel 1.2, dapat dideskripsikan bahwa jurusan multimedia termasuk ke dalam kompetensi keahlian teknologi informasi dan komunikasi. Dalam tabel diatas dinyatakan bahwa terdapat 20 orang alumni yang bekerja di Dunia Usaha (DU) atau Dunia Industri (DI) dan

Instansi Pemerintah, 20 orang alumni yang berwirausaha, dan 20 orang alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Jadi jumlah keseluruhan alumni yang memberikan laporan kepada sekolah terkait status mereka setelah menjadi alumni yaitu sebanyak 60 orang.

Data selanjutnya yang diperoleh peneliti yaitu mengenai pekerjaan orang tua siswa disajikan pada Tabel 1.3:

Tabel 1.3
Data Pekerjaan Orang Tua Siswa Jurusan Multimedia
SMK Negeri 1 Tasikmalaya

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Buruh	134 orang tua siswa
2	Karyawan Swasta	25 orang tua siswa
3	Pedagang Kecil	14 orang tua siswa
4	Pensiunan	1 orang tua siswa
5	Petani	3 orang tua siswa
6	Peternak	1 orang tua siswa
7	PNS/ TNI/ POLRI	13 orang tua siswa
8	Sudah Meninggal	15 orang tua siswa
9	Tidak Bekerja	1 orang tua siswa
10	Wiraswasta	62 orang tua siswa
11	Wirausaha	4 orang tua siswa
12	Tidak Diketahui	5 orang tua siswa
13	Lainnya	2 orang tua siswa

Sumber: Tata Usaha SMK Negeri 1 Tasikmalaya (2019)

Berdasarkan data pada tabel 1.3, pekerjaan orang tua siswa didominasi sebagai buruh sebanyak 134 orang tua siswa, sedangkan orang tua siswa yang berwirausaha sebanyak 4 (empat) orang. Dorongan dari keluarga sangat dibutuhkan bagi seseorang dalam bertindak dan melakukan sesuatu, dan mampu memberikan pengaruh positif berupa motivasi untuk berwirausaha.

Selain data yang didapatkan dari staf tata usaha, adapula data yang didapatkan dari guru mata pelajaran kewirausahaan, data tersebut mengenai

proses pendidikan kewirausahaan yang meliputi pembelajaran berupa penyampaian teori dan pelaksanaan praktik berwirausaha serta respon dari peserta didik setelah menempuh pendidikan kewirausahaan. Guru mata pelajaran kewirausahaan di jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya menyatakan bahwa yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan yaitu kelas XI dan kelas XII. Nama pendidikan kewirausahaan dikelas XI yaitu Produk Kreatif Kewirausahaan (PKK) sedangkan dikelas XII yaitu Prakarya Kewirausahaan (PKwu).

Guru pendidikan kewirausahaan menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan ini disampaikan dalam bentuk penyampaian teori dan praktik berwirausaha. Praktik yang dilaksanakan disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik melaksanakan praktik sesuai dengan keahlian yang didapat dijurusannya, contohnya praktik membuat desain yang dapat memiliki nilai jual dan menghasilkan pendapatan atau *income* bagi siswa tersebut. Selain itu, beliau mengatakan bahwa respon yang diberikan siswa sangat variatif, artinya setelah mendapatkan pendidikan kewirausahaan peserta didik ada yang langsung memiliki minat berwirausaha dan melakukan tindakan adapula peserta didik yang lambat dalam merespon apa yang peserta didik tersebut dapatkan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan data yang diperoleh diatas, peneliti akan melaksanakan penelitiannya dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha**

Siswa Jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya (Studi Survei Pada Siswa Kelas XI dan XII Jurusan Multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya)”).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya secara parsial?
- b. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya secara parsial?
- c. Bagaimana pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya secara parsial.
- b. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya secara parsial.
- c. Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa jurusan multimedia SMK Negeri 1 Tasikmalaya secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atau signifikansi penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi.

a. Manfaat dari segi teori.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan dijadikan acuan atau sebagai referensi oleh pihak lain yang akan melaksanakan penelitian, terutama bagi peneliti yang mempunyai variabel penelitian yang sama.

b. Manfaat dari segi kebijakan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat dan menyadarkan berbagai pihak tentang betapa pentingnya faktor pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha dalam memulai berwirausaha.

c. Manfaat dari segi praktik.

1. Bagi Mahasiswa.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai kepentingan ilmiah dan referensi keputusan mahasiswa khususnya mahasiswa Universitas Siliwangi dibidang pendidikan ekonomi yang berkaitan dengan minat berwirausaha.

2. Bagi Peneliti.

Penelitian ini sebagai sarana dalam memperluas pengetahuan peneliti tentang kewirausahaan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi minat berwirausaha.

3. Bagi Sekolah.

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengukur minat siswa dalam berwirausaha pada saat pembelajaran berlangsung, baik berupa teori maupun praktik.

4. Bagi Siswa.

Dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri siswa serta siswa dapat mengukur minat berwirausaha dalam dirinya jika ditinjau dari segi pendidikan dan lingkungan keluarga masing-masing individu.